



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 26%

Date: Monday, January 09, 2023

Statistics: 459 words Plagiarized / 1754 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PEMBERIAN MP-ASI OPTIMAL DALAM UPAYA MENCEGAH KEJADIAN STUNTING Dianita Primihastuti¹, Shinta Wurdiana R2, Intiyaswati³ Email : nita63186@gmail.com ABSTRAK Stunting menurut WHO didasarkan pada indeks panjang badan / tinggi badan dibanding umur dengan batas nilai kurang dari -2 SD (Standart deviasi). Negara Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting.

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak terdiri dari Faktor genetik dan lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu pemberian MP-ASI, dimana MPASI merupakan faktor predisposisi yang penting diberikan pada bayi sejak usia 6 bulan untuk menopang kecukupan gizinya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI terhadap kejadian stunting di wilayah putat jaya Surabaya. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian observasional analitik korelatif dan case control sebagai desain penelitian. Besar sampel yaitu 64 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan uji chi square, dengan nilai $P < 0,05$.

Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian stunting ($p \text{ value} = 0,001$). Kesimpulan: Terdapat Hubungan yang signifikan antara makanan pendamping ASI dengan kejadian stunting di wilayah Putat Jaya Surabaya. Kata Kunci: ASI, makanan pendamping ASI, stunting ABSTRACT Stunting according to WHO is based on an index of body length / height compared to age with a value limit of less than -2 SD (standard deviation). Indonesia is ranked five in the world for the number of children with stunting.

Factors that affect children's growth and development consist of genetic and environmental factors. One of the environmental factors that can influence is the provision of MP-ASI, where MP-ASI is an important predisposing factor given to infants from the age of 6 months to support their nutritional adequacy.

The purpose of this study was to determine the relationship between the provision of complementary feeding to the incidence of stunting in the Putat Jaya area of ??Surabaya. This type of research is quantitative using a correlative analytic observational research design and case control as a research design. The sample size is 64 people taken by purposive sampling technique. Data analysis used the chi square test, with a p value <0.05.

The results of this study are that there is a relationship between complementary feeding and stunting (p value = 0.001). Conclusion: There is a significant relationship between complementary feeding and stunting in the working area of ??the Putat Jaya, Surabaya.
Keywords: ASI, complementary food for ASI, stunting

PENDAHULUAN Dalam jurnal yang dituliskan oleh Andrew J dan Jean H Tahun 2014, Stunting merupakan bentuk paling umum dari gangguan gizi global yaitu kegagalan pertumbuhan linear dengan tinggi badan yang tidak sesuai usianya dengan nilai -2 SD.

Stunting merupakan penanda dalam masalah pertumbuhan dan perkembangan, semakin sedikit asupan nutrisi yang diperoleh dapat mengakibatkan gangguan dari sistem organ salah satunya ialah gangguan perkembangan otak. Hal ini menyebabkan kemampuan kognitif pada penderita juga berkurang. Dalam jangka panjang hal tersebut dapat menjadi masalah dalam bidang kesehatan maupun bidang ekonomi bagi suatu negara mengingat stunting dapat menurunkan produktifitas dan sumber daya manusia (Schmidt, 2014).

Setelah bayi berusia enam bulan tidak cukup dengan pemberian ASI saja, tetapi MPASI atau makanan tambahan pendamping ASI harus diberikan sampai bayi berusia satu tahun. Pemberian MPASI pada bayi yang berusia kurang dari enam bulan dapat menyebabkan bayi terserang diare dan sembelit dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif (Nababan, 2018).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 persentase balita pendek di Indonesia menunjukkan peningkatan mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013, dengan prevalensi stunting nasional mencapai 37,2%. Hal ini membuktikan bahwa kejadian stunting tidak mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2007 sebesar 36,8% artinya pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia.

Di Negara Indonesia prevalensi stunting masih di anggap lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Negara Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting. Provinsi Kepulauan Riau dengan persentase balita pendek terendah dan NTT dengan persentase tertinggi.

Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata (Cairncross, 2013). Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalanya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting.

Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan (Info

datin, 2016). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kejadian stunting hal ini berkaitan dengan pemberian gizi yang tidak adekuat.

Pemberian MP-ASI yang terlambat dapat menyebabkan bayi mengalami kekurangan zat besi oleh karena tidak mendapat zat gizi yang cukup. Terhambatnya pertumbuhan anak akibat kurang asupan zat besi saat balita bila berlangsung lama akan menyabakan terjadinya stunting sehingga perlu untuk memperhatikan pemberian MP-ASI pada balita (Hanum, 2019).

Dari angka prevalensi kejadian stunting yang terus meningkat dan hasil penelitian terdahulu tentang stunting maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat "Hubungan pemberian MP ASI Optimal dalam upaya pencegahan kejadian stunting." BAHAN DAN METODE Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional analitik korelatif.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian case control yang dilaksanakan di wilayah kerja daerah Putat Jaya Surabaya selama 1 bulan mulai dari pengumpulan data sampai analisis data. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang terhitung dari bulan Juli-Agustus 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability Sampling, jenis yang dipilih yaitu purposive sampling didapatkan sebanyak 17 orang kelompok intervensi dan 17 orang kelompok kontrol instrument penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 2 item pertanyaan dan pernyataan tidak di uji validitas dan reabilitas karena kuisisioner hanya sebagai probing. Sasaran responden yaitu penderita stunting dan bukan penderita stunting yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Putat Jaya.

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden melalui inform consent yang telah di tandatangani kemudian kuesioner dibagikan untuk diisi oleh responden, setelah itu diinput menggunakan program komputer dan diolah menggunakan software analisa statistik. Analisa data menggunakan uji Chi square. Karakteristik responden berdasarkan Usia Anak. / Diagram Pie 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia Anak.

Berdasarkan diagram pie diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia Anak sebagian besar responden berusia 6-12 bulan sebanyak 50 %. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua. Tabel 1. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting. Pemberian MP-ASI_Kasus_Kontrol_P value __n_% ___Pemberian < 6 bulan_47_73,4_45_70,3_0,001 __Pemberian Tepat waktu (6 bulan)_17_26,5_19_29,6 __Total_64_100_64_100 __ Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai p value 0,001.

Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak dan Ha diterima**. Dengan demikian dapat diartikan bahwa " **Ada hubungan yang signifikan antara** pemberian MP ASI tepat waktu dengan kejadian stunting di wilayah Putat Jaya Surabaya". PEMBAHASAN Berdasarkan diagram tabel 1 diperoleh nilai p value 0,001.

Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak dan H1 diterima**. Dengan demikian dapat diartikan bahwa " **Ada hubungan yang signifikan antara** pemberian MP ASI tepat waktu dengan kejadian stunting di wilayah Putat Jaya Surabaya". Usia pemberian MP-ASI berpengaruh terhadap kejadian stunting, karena anak usia lebih dari 6 bulan **ASI saja tidak cukup untuk** membantu tumbuh kembang yang optimal.

Hubungan bermakna didapatkan pada pemberian MPASI. **Makanan pendamping ASI (MPASI)** adalah **makanan yang diberikan kepada** anak bersamaan dengan ASI, MPASI sendiri bersifat untuk melengkapi ASI, bukan untuk menggantikan ASI dan ASI tetap harus diberikan sampai usia 2 tahun diikuti pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan, Penelitian yang dilakukan Khasanah, dwi dkk tahun 2016 Juga membuktikan bahwa **anak balita yang diberikan** MP ASI sesuai **dengan kebutuhannya dapat mengurangi resiko** terjadinya stunting hal ini dikarenakan **anak balita yang diberikan** MP ASI dalam jumlah dan frekuensi **cukup maka anak balita** terpenuhi kebutuhan zat gizinya.

Hasil Penelitian Diagram pie 1 Menunjukkan Jenis kelamin responden lebih banyak laki-laki sebanyak 36 responden (56,25%). Jenis kelamin salah satu faktor yang mempengaruhi **kejadian stunting pada balita**. **Perempuan lebih banyak mengandung lemak dalam tubuhnya yang berarti bahwa lebih banyak jaringan tidak aktif dalam tubuhnya meskipun berat badan yang sama dengan** anak **laki-laki**. Energi yang **diperlukan 10 persen** lebih rendah dari laki-laki.

Kebutuhan gizi **anak laki-laki lebih besar dari perempuan** (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Aguayo dkk Tahun 2016 di India **didapatkan bahwa balita stunting lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dari pada balita perempuan dan menyebutkan hasil analisis regresi multivariat menunjukkan kemungkinan stunting pada anak laki-laki lebih tinggi 38% dari pada anak perempuan**. Penelitian yang **dilakukan adani & Nindya (2017) juga didapatkan bahwa balita stunting lebih banyak terjadi pada laki-laki**.

Usia pemberian MP-ASI berpengaruh terhadap kejadian stunting, karena anak **hanya membutuhkan ASI saja** hingga usia 6 bulan, namun **saat bayi berusia 6 bulan** agar

membantu anak mencapai tumbuh kembang yang optimal tidak cukup dengan diberikan ASI saja. (Noverian YP, Farid AR dan Galuh H, 2018). **American Academy of Pediatrics (AAP)** menyarankan agar orangtua menyusui bayi secara eksklusif selama sekitar 6 bulan jika memungkinkan.

Pada saat bayi mencapai usia 6 bulan **bayi sudah bisa mencoba makanan** padat. Penelitian dari Teshome dan Margawati menyatakan bahwa anak yang mengkonsumsi MP-ASI pada Usia < 4 bulan dapat mengalami stunting. Berdasarkan Pendidikan orang tua didapatkan sebanyak 39% Orang Tua berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi cara pengasuhan yang baik. Ibu yang berpendidikan rendah sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting, karena ibu dengan Pendidikan yang baik akan cenderung memiliki pengetahuan gizi yang baik pula (Anisa, 2012). Dari Diagram Pie 4 menunjukkan bahwa 62,50% merupakan Ibu Rumah Tangga.

Pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status ekonomi keluarga dan pola asuh anak. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Neldawati tahun 2006 mengatakan bahwa **tidak ada hubungan yang bermakna** antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting. Status stunting juga lebih banyak terdapat pada anak dengan ibu yang tidak bekerja hal ini dikarenakan pola asuh yang diberikan kurang optimal seperti dalam pola makan yang kurang diperhatikan sehingga menyebabkan masalah gizi (Hermansyah, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN Berdasarkan analisis data dan **penelitian yang telah dilakukan oleh** peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa **Ada hubungan yang signifikan antara** pemberian MP ASI tepat waktu dengan kejadian stunting di wilayah Putat Jaya Surabaya dengan nilai p value 0,001 **SARAN** Saran bagi tenaga Kesehatan dan masyarakat khususnya di daerah Putat Jaya Surabaya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan informasi tentang **Pemberian Makanan Pendamping ASI** sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian MP-ASI dan dapat memberikan MP-ASI secara Optima kepada bayinya sehingga dapat menurunkan kejadian stunting .

INTERNET SOURCES:

1% - idoc.pub › documents › referat-stunting-nadia-firyal
1% - mediaindonesia.com › humaniora › 26679
<1% - pemberdayaan.kulonprogokab.go.id › detil › 977
1% - erepository.uwks.ac.id › 10848
3% - www.researchgate.net › publication › 352657887
<1% - globalnutritionreport.org › indonesia
<1% - jurnal.stikesmm.ac.id › index › verdure
<1% - howandwhen.org › is-correlational-research
<1% - www.researchgate.net › post › How-to-calculate
1% - www.semanticscholar.org › paper › The-Relationship
<1% - repository.ub.ac.id › 3196 › 2
<1% - health.detik.com › bayi › d-3048770
1% - ugm.ac.id › id › berita
1% - jendelakeluarga.com › 2019/03/12 › stunting-pada-anak
1% - eprints.umm.ac.id › 51724 › 2
1% - dp3acskb.babelprov.go.id › content › cegah-stunting
1% - e-journal.unair.ac.id › DC › article
1% - doktersehat.com › ibu-dan-anak › kesehatan-anak
1% - www.krakataumedika.com › info-media › artikel
<1% - www.researchgate.net › publication › 354148428
<1% - www.orami.co.id › magazine › kekurangan-zat-besi
<1% - repository.unjaya.ac.id › 3296 › 5
<1% - dspace.uui.ac.id › bitstream › handle
<1% - www.temukanpengertian.com › 2013 › 06
3% - ejournalyarsi.ac.id › index › KNJ
<1% - text-id.123dok.com › document › oz1en0ley
<1% - text-id.123dok.com › document › 9yn4dg9kz
<1% - 123dok.com › article › karakteristik-responden
<1% - 123dok.com › article › kesimpulan-hasil-uji-chi
<1% - www.spssindonesia.com › 2019 › 01
<1% - ejurnal.stikesmhk.ac.id › index › jurnal_ilmiah
<1% - www.researchgate.net › publication › 333943537
<1% - jurnal.umj.ac.id › index › MJNF
<1% - www.pinhome.id › blog › mpasi
<1% - sehatnegeriku.kemkes.go.id › baca › umum
1% - adoc.pub › aridiyah-et-al-faktor-yang-mempengaruhi

<1% - www.researchgate.net > publication > 354373006
1% - lib.ui.ac.id > file
<1% - www.milo.co.id > kebutuhan-nutrisi-anak-berbeda
<1% - karawangbekasi.jabarekspres.com > 2021/04/23
<1% - www.influencewatch.org > non-profit > american
1% - www.halodoc.com > artikel > mulai-mpasi-intip-jadwal
<1% - journal.fkm.ui.ac.id > pengmas > article
<1% - adoc.pub > bab-v-kesimpulan-dan-saran-berdasarkan
<1% - digilib.unisayogya.ac.id > 4883 > 1